

# STRATEGI MANAJEMEN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN EKONOMI PEMUDA DI PERKOTAAN

Trioksa Siahaan<sup>1</sup>, Chairunnisa<sup>2</sup>, Marliza Oktapiani<sup>3</sup>, Urwatul Wutsqah<sup>4</sup>, Arifannisa<sup>5</sup>

<sup>1</sup>STIE Dharma Bumiputera

<sup>2,4,5</sup>STKIP Kusuma Negara

<sup>3</sup>Universitas Islam As-syafi'iyah

e-mail: trioksa@stiebumiputera.ac.id<sup>1\*</sup>, chairunnisa.khis@stkipkusumanegara.ac.id<sup>2</sup>,

marlizaoktapiani.fai@uia.ac.id<sup>3</sup>, urwatulwutsqah@stkipkusumanegara.ac.id<sup>4</sup>,

arifannisa@stkipkusumanegara.ac.id<sup>5</sup>

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi manajemen pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi pemuda di perkotaan. Menggunakan metode tinjauan pustaka dengan pendekatan kualitatif, data dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola dan praktik terbaik dari program-program kewirausahaan yang relevan. Data diambil dari Google Scholar dengan cakupan tahun 2012-2024, menghasilkan 16 artikel terpilih dari 27 artikel awal. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang efektif harus mencakup pendekatan berbasis praktik, pemanfaatan teknologi digital, dan kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, serta sektor swasta. Studi kasus seperti Jakpreneur di Jakarta dan Pahlawan Ekonomi di Surabaya membuktikan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan keterampilan, kreativitas, dan akses pemuda ke sumber daya ekonomi yang lebih luas. Namun, keberhasilan implementasi strategi ini menghadapi tantangan seperti relevansi kurikulum, keterbatasan infrastruktur, dan kesenjangan akses bagi pemuda dari latar belakang sosial ekonomi rendah. Penelitian ini berimplikasi pada pentingnya evaluasi berkelanjutan dan kolaborasi lintas sektor untuk menciptakan ekosistem kewirausahaan yang inklusif dan berkelanjutan.

**Kata kunci:** Pendidikan Kewirausahaan, Kemandirian Ekonomi, Pemuda Perkotaan, Strategi Manajemen

## Abstract

This study aims to explore entrepreneurship education management strategies in enhancing the economic independence of urban youth. Using a literature review method with a qualitative approach, data was analysed descriptively to identify patterns and best practices of relevant entrepreneurship programmes. Data was retrieved from Google Scholar with coverage from 2012-2024, resulting in 16 articles selected from the initial 27 articles. The findings show that effective entrepreneurship education should include a practice-based approach, utilisation of digital technology, and collaboration between the government, educational institutions, as well as the private sector. Case studies such as Jakpreneur in Jakarta and Pahlawan Ekonomi in Surabaya prove that entrepreneurship education can improve youth skills, creativity and access to wider economic resources. However, the successful implementation of this strategy faces challenges such as curriculum relevance, infrastructure limitations and access gaps for youth from low socio-economic backgrounds. This research implicates the importance of continuous evaluation and cross-sector collaboration to create an inclusive and sustainable entrepreneurial ecosystem.

**Keywords:** Entrepreneurship Education, Economic Independence, Urban Youth, Management Strategy

## PENDAHULUAN

Pendidikan kewirausahaan telah menjadi topik penting dalam upaya meningkatkan kemandirian ekonomi, terutama di tengah tantangan globalisasi dan urbanisasi yang mempercepat perubahan pola ekonomi masyarakat. Dalam konteks perkotaan, pemuda sering kali menghadapi berbagai tantangan, seperti tingginya tingkat pengangguran, keterbatasan akses terhadap sumber daya, serta persaingan yang ketat di pasar kerja. Pendidikan kewirausahaan hadir sebagai solusi strategis untuk memberikan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan agar pemuda mampu menciptakan peluang ekonomi secara mandiri (Prasandha & Susanti, 2022). Strategi manajemen pendidikan kewirausahaan

menjadi sangat relevan, karena pendekatan ini bertujuan untuk mengajarkan konsep bisnis dan membangun pola pikir inovatif dan resilien yang sangat dibutuhkan di era ekonomi modern.

Peningkatan kemandirian ekonomi pemuda di perkotaan juga erat kaitannya dengan kemampuan mereka dalam mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang bisnis di lingkungan sekitar. Kota, sebagai pusat aktivitas ekonomi, menawarkan berbagai peluang, tetapi sering kali peluang ini sulit diakses oleh pemuda yang tidak memiliki keterampilan kewirausahaan yang memadai. Oleh karena itu, program pendidikan kewirausahaan harus dirancang secara strategis dengan mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan pemuda perkotaan. Hal ini mencakup pendekatan yang berbasis praktik, penggunaan teknologi digital, serta integrasi dengan komunitas bisnis lokal untuk memberikan pengalaman langsung yang relevan.

Dalam praktiknya, strategi manajemen pendidikan kewirausahaan di perkotaan memerlukan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, sektor swasta, dan komunitas masyarakat. Kolaborasi ini penting untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pengembangan kewirausahaan, mulai dari akses terhadap pelatihan, pendanaan, hingga bimbingan bisnis. Misalnya, pemerintah dapat memberikan subsidi untuk program pelatihan kewirausahaan, sementara sektor swasta dapat menawarkan magang atau peluang kerja sama bagi wirausahawan muda. Dengan sinergi ini, pendidikan kewirausahaan menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan serta bagian integral dari strategi pembangunan kota (Mikić et al., 2019).

Selain itu, program pendidikan kewirausahaan di perkotaan harus mampu memanfaatkan teknologi digital sebagai salah satu komponen utamanya. Teknologi memainkan peran penting dalam memperluas akses pemuda terhadap informasi, jaringan bisnis, dan pasar global (Ahi et al., 2022). Platform digital seperti marketplace, media sosial, dan aplikasi pembelajaran online dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas program pendidikan kewirausahaan (Wibowo et al., 2023). Dengan demikian, pemuda dilatih untuk berwirausaha secara konvensional sekaligus dipersiapkan untuk bersaing di era ekonomi digital, di mana adaptasi terhadap perubahan teknologi menjadi kunci keberhasilan.

Namun, implementasi strategi manajemen pendidikan kewirausahaan tidak terlepas dari tantangan, terutama dalam hal kesenjangan akses terhadap pendidikan dan sumber daya. Banyak pemuda perkotaan, khususnya dari latar belakang ekonomi menengah ke bawah, mengalami keterbatasan dalam mengakses pelatihan berkualitas, modal awal, atau mentor yang kompeten. Hal ini menuntut adanya kebijakan inklusif yang dapat mengakomodasi kebutuhan semua kelompok pemuda. Strategi ini dapat mencakup beasiswa pendidikan kewirausahaan, program inkubator bisnis untuk startup kecil, serta penguatan peran komunitas lokal sebagai mitra strategis dalam mendukung pemuda.

Efektivitas strategi manajemen pendidikan kewirausahaan juga bergantung pada keberlanjutan dan relevansi program yang dijalankan (Hagebakken et al., 2021). Evaluasi berkala perlu dilakukan untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan mampu mengikuti dinamika pasar dan kebutuhan dunia usaha. Selain itu, program pendidikan harus menanamkan nilai-nilai inovasi, kreativitas, dan keberlanjutan agar pemuda menjadi wirausahawan yang sukses dan berkontribusi pada pembangunan sosial dan lingkungan di perkotaan.

Dalam jangka panjang, strategi manajemen pendidikan kewirausahaan memiliki potensi besar untuk mengurangi ketergantungan pemuda pada lapangan pekerjaan formal dan mendorong terciptanya generasi mandiri yang berorientasi pada solusi (Bae et al., 2014). Pemuda mampu menciptakan bisnis yang berkelanjutan serta berkontribusi pada pengentasan masalah sosial dengan pembekalan keterampilan kewirausahaan yang komprehensif, seperti pengangguran dan kemiskinan perkotaan. Pendidikan kewirausahaan juga menjadi sarana untuk memperkuat identitas pemuda sebagai agen perubahan yang mampu membawa inovasi ke dalam kehidupan masyarakat perkotaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam bagaimana strategi manajemen pendidikan kewirausahaan dapat dirancang dan diterapkan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi pemuda di perkotaan. Penelitian ini berupaya memberikan panduan praktis dan rekomendasi kebijakan untuk menciptakan program pendidikan kewirausahaan yang efektif, inklusif, dan berkelanjutan, dengan fokus pada pemberdayaan pemuda sebagai motor penggerak ekonomi perkotaan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka dengan pendekatan kualitatif untuk mengkaji strategi manajemen pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi

pemuda di perkotaan. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam fenomena, konsep, dan praktik terkait pendidikan kewirausahaan melalui analisis terhadap literatur yang relevan. Penelitian ini bertujuan untuk menambah referensi yang dapat mendukung pelaksanaan program pengabdian masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan kewirausahaan. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan sumber-sumber sekunder yang diperoleh dari artikel jurnal yang diakses melalui Google Scholar, dengan rentang waktu publikasi tahun 2012 hingga 2024. Pemilihan periode ini bertujuan untuk memastikan bahwa literatur yang digunakan relevan dengan kondisi terkini dalam bidang pendidikan kewirausahaan. Dari hasil pencarian awal, ditemukan sebanyak 27 artikel yang memenuhi kata kunci penelitian, seperti entrepreneurship education, urban youth empowerment, dan economic independence. Selanjutnya, dilakukan proses seleksi ketat untuk memastikan bahwa hanya artikel yang sesuai dengan fokus penelitian yang digunakan. Seleksi dilakukan dengan mempertimbangkan relevansi topik, kualitas sumber (terutama artikel dari jurnal terindeks dan peer-reviewed), serta cakupan pembahasan. Setelah proses seleksi, terpilih sebanyak 16 artikel yang secara khusus membahas strategi pendidikan kewirausahaan dan dampaknya terhadap kemandirian ekonomi pemuda di perkotaan. Artikel-artikel ini kemudian dianalisis secara mendalam untuk menggali konsep, temuan, dan rekomendasi yang dapat memperkaya diskusi penelitian.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis temuan-temuan dari literatur yang terpilih. Analisis dilakukan dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama, seperti pendekatan strategi manajemen pendidikan, penggunaan teknologi dalam pendidikan kewirausahaan, serta dampak program pendidikan terhadap kemandirian ekonomi pemuda. Hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi yang terstruktur, dengan menghubungkan temuan-temuan dari berbagai literatur untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai topik yang dibahas. Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui triangulasi sumber, di mana berbagai perspektif dari artikel yang terpilih dibandingkan dan diintegrasikan untuk memperoleh kesimpulan yang lebih akurat dan mewakili. Selain itu, artikel yang digunakan dipastikan berasal dari sumber yang kredibel, seperti jurnal internasional dan nasional terakreditasi, untuk meningkatkan validitas hasil penelitian. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan tambahan bagi akademisi, praktisi, dan lembaga pendidikan dalam merancang dan melaksanakan program pendidikan kewirausahaan. Dengan pendekatan ini, penelitian berkontribusi pada pengembangan strategi yang dapat diterapkan dalam pengabdian masyarakat untuk meningkatkan kemandirian ekonomi pemuda di lingkungan perkotaan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan kewirausahaan menjadi salah satu strategi utama untuk memberdayakan pemuda perkotaan dalam menghadapi tantangan ekonomi yang semakin kompleks. Dengan keterbatasan lapangan pekerjaan formal yang sering kali menjadi penghalang utama bagi pemuda untuk mencapai kestabilan ekonomi, pendidikan kewirausahaan menawarkan jalan alternatif yang potensial (Sarkar & Jena, 2024). Pemuda dapat memanfaatkan pelatihan ini untuk mengembangkan keterampilan dan menciptakan peluang bisnis mandiri. Sebagai contoh, program Jakpreneur yang digagas oleh Pemerintah DKI Jakarta telah berhasil mendorong lahirnya ribuan wirausahawan baru melalui pendekatan berbasis lokal yang berfokus pada sektor-sektor strategis seperti kuliner, fesyen, dan kerajinan. Program ini melibatkan pelatihan teknis serta bimbingan intensif untuk memastikan bahwa peserta mampu mengelola usaha mereka secara berkelanjutan. Jakpreneur juga memfasilitasi akses ke pasar dan jaringan bisnis dengan dukungan dari pemerintah daerah, memberikan peserta peluang yang lebih besar untuk berkembang secara ekonomi sekaligus berkontribusi pada perekonomian kota.

Pendekatan berbasis praktik menjadi elemen krusial dalam strategi manajemen pendidikan kewirausahaan di perkotaan. Hal ini menekankan pentingnya pembelajaran langsung yang memungkinkan peserta mengaplikasikan teori ke dalam situasi dunia nyata, sehingga mempercepat penguasaan keterampilan. Misalnya, Kampus UMKM Shopee Ekspor di Surabaya mengadopsi metode pembelajaran yang memadukan teori dengan simulasi bisnis nyata, di mana peserta diberi kesempatan untuk merancang, memasarkan, dan menjual produk mereka melalui platform digital (Redaksi, 2022). Selain itu, bimbingan yang diberikan oleh pelatih berpengalaman membantu peserta menghadapi tantangan global seperti penyesuaian produk dengan preferensi pasar internasional, penetapan harga kompetitif, dan promosi digital yang efektif. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik meningkatkan kompetensi teknis dan membangun kepercayaan diri dan kemampuan adaptasi peserta dalam menghadapi dinamika pasar yang selalu berubah.

Pemanfaatan teknologi digital semakin memperkuat pendidikan kewirausahaan di era modern ini. Teknologi menjadi alat revolusioner yang memberikan akses tanpa batas ke informasi, jaringan, dan pasar global. Sebagai contoh, program Mitra Bukalapak telah membuktikan bagaimana pemuda dapat memanfaatkan teknologi untuk mengatasi keterbatasan fisik dan geografis dalam memasarkan produk mereka (PR Wire, 2023). Dengan platform ini, pemuda menjual produk sekaligus membangun koneksi dengan pembeli dan mitra potensial dari berbagai daerah. Teknologi ini juga memungkinkan mereka untuk mengelola operasional bisnis secara efisien, mulai dari pencatatan keuangan hingga logistik. Selain itu, fitur pelatihan daring yang ditawarkan oleh Mitra Bukalapak membantu pemuda terus belajar dan meningkatkan keterampilan mereka di tengah kesibukan mengelola usaha, menciptakan ekosistem bisnis yang inklusif dan berkelanjutan.

Keberhasilan pendidikan kewirausahaan di perkotaan juga bergantung pada kolaborasi lintas sektor yang strategis. Sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta memainkan peran penting dalam menciptakan ekosistem kewirausahaan yang mendukung. Program Young Entrepreneur Academy (YEA) di Bandung adalah salah satu contoh bagaimana kolaborasi lintas sektor dapat memberikan dampak positif yang signifikan (Yea, 2024). Program ini melibatkan universitas terkemuka, perusahaan teknologi, dan lembaga keuangan lokal untuk memberikan pelatihan holistik, akses pembiayaan, serta mentoring dari para ahli di berbagai bidang. Peserta mendapatkan keterampilan teknis dan keahlian dalam pengelolaan keuangan, strategi pemasaran, dan pengambilan keputusan bisnis yang cerdas, dengan pendekatan tersebut. Kolaborasi ini memastikan bahwa wirausahawan muda memiliki fondasi yang kuat untuk membangun bisnis yang inovatif dan kompetitif di pasar domestik maupun internasional.

Inklusivitas menjadi faktor kunci dalam memastikan pendidikan kewirausahaan dapat diakses oleh pemuda dari berbagai latar belakang sosial ekonomi. Banyak pemuda di perkotaan berasal dari keluarga berpenghasilan rendah yang sering kali tidak memiliki akses terhadap pelatihan kewirausahaan berkualitas karena keterbatasan biaya atau waktu. Program seperti Pahlawan Ekonomi di Surabaya telah berhasil menjawab tantangan ini dengan memberikan pelatihan gratis yang difokuskan pada pemberdayaan pemuda dari kelompok marginal (Novyana, 2024). Selain pelatihan, program ini juga menyediakan akses ke modal usaha bagi peserta yang memiliki ide bisnis potensial. Pahlawan Ekonomi memberdayakan individu dan memperkuat solidaritas sosial di antara masyarakat perkotaan, menciptakan dampak kolektif yang lebih besar dalam upaya mengurangi pengangguran dan kemiskinan dengan melibatkan komunitas lokal.

Selain keterampilan teknis, nilai-nilai kreativitas dan keberlanjutan perlu ditanamkan melalui pendidikan kewirausahaan. Inisiatif seperti Impactpreneurship yang dikelola oleh Sociopreneur Indonesia memberikan pelatihan kepada peserta untuk merancang bisnis yang berorientasi pada profit dan memberikan dampak sosial dan lingkungan (UGM, 2023). Misalnya, peserta diajarkan untuk memanfaatkan bahan daur ulang dalam produksi barang, menciptakan produk yang ramah lingkungan sekaligus menjawab isu limbah perkotaan yang terus meningkat. Pendidikan kewirausahaan seperti ini sangat penting di kota-kota besar, di mana masalah sosial dan lingkungan membutuhkan solusi inovatif yang dapat diimplementasikan oleh wirausahawan muda. Peserta menjadi pelaku ekonomi yang sukses dan agen perubahan yang berkontribusi pada pembangunan kota yang lebih berkelanjutan dengan pendekatan yang berorientasi pada dampak.

Tantangan dalam implementasi pendidikan kewirausahaan perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutannya. Kendala seperti kurangnya mentor berkualitas, keterbatasan infrastruktur, dan kurikulum yang kurang relevan dengan kebutuhan pasar sering kali menjadi hambatan utama. Misalnya, program pelatihan kewirausahaan di Yogyakarta menemukan bahwa beberapa materi yang diajarkan sudah tidak relevan dengan tren bisnis saat ini, mengurangi efektivitas pelatihan (Farizki, 2012). Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pembaruan kurikulum secara berkala yang melibatkan masukan dari pelaku industri dan pengusaha sukses. Selain itu, investasi dalam pelatihan dan sertifikasi mentor dapat meningkatkan kualitas bimbingan yang diterima oleh peserta, memastikan bahwa program pendidikan kewirausahaan mampu menghasilkan wirausahawan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan global.

Efektivitas program pendidikan kewirausahaan dapat dilihat dari dampaknya terhadap indikator ekonomi, seperti peningkatan pendapatan dan pengurangan tingkat pengangguran. Contoh konkret dapat dilihat dari Rumah Kreatif BUMN di Makassar, di mana peserta program yang mengikuti pelatihan selama enam bulan mampu meningkatkan pendapatan mereka hingga 50% dibandingkan sebelumnya (Antara, 2024). Selain itu, banyak peserta yang berhasil mengembangkan bisnis baru setelah menyelesaikan pelatihan, menciptakan peluang kerja tambahan bagi komunitas mereka.

Dampak ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang terstruktur dan berbasis hasil memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di perkotaan, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pendidikan kewirausahaan juga memiliki dampak sosial yang besar dalam membangun identitas pemuda sebagai agen perubahan. Program seperti Creative Youth Hub di Jakarta memberikan ruang bagi pemuda untuk mengeksplorasi ide-ide kreatif dan inovatif yang dapat mengubah lanskap ekonomi kota (Kemenparekraf, 2024). Program ini menciptakan generasi wirausahawan yang fokus pada keuntungan sekaligus pada solusi untuk masalah sosial seperti pengangguran, kemiskinan, dan kesenjangan ekonomi dengan memadukan seni, teknologi, dan bisnis. Pendekatan ini memberikan inspirasi kepada pemuda untuk melihat kewirausahaan sebagai alat untuk menciptakan dampak positif yang luas, baik bagi diri mereka sendiri maupun masyarakat di sekitar mereka.

Dalam jangka panjang, pendidikan kewirausahaan dapat menjadi solusi strategis untuk mengatasi ketimpangan ekonomi di perkotaan. Program ini membantu mengurangi kesenjangan ekonomi antara kelompok yang lebih mapan dan mereka yang kurang beruntung dengan memberikan akses pelatihan dan dukungan kepada semua lapisan masyarakat. Urban Empowerment Program di Semarang, misalnya, telah berhasil memberdayakan kelompok marginal dengan memberikan pelatihan berbasis komunitas yang mudah diakses (Semarang, 2024). Melalui pendekatan ini, banyak peserta yang berhasil memulai usaha kecil dan meningkatkan taraf hidup mereka, membuktikan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat menjadi alat yang efektif dalam memerangi kemiskinan.

Secara keseluruhan, strategi pendidikan kewirausahaan yang efektif dan inklusif mampu mendorong kemandirian ekonomi pemuda serta mendukung pembangunan ekonomi perkotaan yang berkelanjutan. Dukungan teknologi, kolaborasi lintas sektor, dan pembaruan kurikulum menjadi faktor kunci keberhasilan dalam menciptakan dampak jangka panjang yang signifikan bagi individu, komunitas, dan kota secara keseluruhan. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya mengubah kehidupan pemuda tetapi juga menciptakan landasan bagi pembangunan kota yang lebih maju dan inklusif di masa depan.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi manajemen pendidikan kewirausahaan memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi pemuda di perkotaan. Pendidikan kewirausahaan yang efektif harus mencakup pendekatan berbasis praktik, integrasi teknologi digital, serta kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta. Studi kasus dari program seperti Jakpreneur, Kampus UMKM Shopee Ekspor, dan Pahlawan Ekonomi menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan mampu memberdayakan pemuda dengan keterampilan teknis, kreativitas, dan akses ke sumber daya ekonomi yang lebih luas. Selain itu, pendidikan ini memberikan dampak positif pada indikator ekonomi, seperti peningkatan pendapatan dan pertumbuhan usaha baru, sekaligus mendorong inovasi untuk menjawab tantangan sosial dan lingkungan di perkotaan. Hasil penelitian ini memiliki implikasi pada berbagai pihak yang terlibat dalam pemberdayaan pemuda melalui pendidikan kewirausahaan. Bagi pemerintah, diperlukan kebijakan yang mendorong pengembangan program berbasis praktik dan inklusif, serta memberikan insentif bagi kolaborasi lintas sektor. Bagi lembaga pendidikan, penting untuk merancang kurikulum kewirausahaan yang relevan dengan kebutuhan pasar dan didukung teknologi terkini. Sementara itu, sektor swasta diharapkan dapat menjadi mitra strategis dengan menyediakan akses ke pasar, teknologi, dan pembiayaan. Secara keseluruhan, pendekatan yang holistik dan berkelanjutan diperlukan untuk memaksimalkan dampak pendidikan kewirausahaan terhadap kemandirian ekonomi pemuda.

## **SARAN**

Penelitian ini merekomendasikan beberapa hal untuk pengembangan lebih lanjut. Pertama, evaluasi program pendidikan kewirausahaan perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan relevansi kurikulum dengan dinamika pasar. Kedua, pelatihan berbasis teknologi, seperti penggunaan platform digital untuk pemasaran dan manajemen usaha, harus lebih diutamakan dalam program pelatihan. Ketiga, program pendidikan kewirausahaan harus menargetkan kelompok pemuda yang lebih luas, termasuk mereka dari latar belakang sosial ekonomi rendah, melalui pemberian beasiswa atau pelatihan gratis. Keempat, kolaborasi antara sektor pemerintah, swasta, dan lembaga pendidikan perlu diperkuat dengan membentuk ekosistem kewirausahaan terpadu yang mendukung pengembangan bisnis pemuda di perkotaan. Di sisi lain, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, data yang dianalisis berasal dari tinjauan literatur sehingga tidak mencakup data primer yang

dapat memberikan gambaran langsung dari peserta program pendidikan kewirausahaan. Kedua, konteks yang dibahas cenderung terbatas pada wilayah perkotaan, sehingga hasil penelitian ini belum tentu dapat diterapkan secara langsung pada daerah pedesaan atau wilayah dengan karakteristik yang berbeda. Terakhir, pengaruh faktor eksternal, seperti kebijakan ekonomi makro dan perubahan sosial, tidak dieksplorasi secara mendalam dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahi, A. A., Sinkovics, N., Shildibekov, Y., Sinkovics, R. R., & Mehandjiev, N. (2022). Advanced technologies and international business: A multidisciplinary analysis of the literature. *International Business Review*, 31(4), 101967. <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2021.101967>
- Antara. (2024). 50 UMKM Pemula di Makassar Ikut Pembinaan BRI Inkubator Agar Naik Kelas. Makassar.Antaranews.Com. <https://makassar.antaranews.com/berita/544731/50-umkm-pemula-di-makassar-ikut-pembinaan-bri-inkubator-agar-naik-kelas>
- Bae, T. J., Qian, S., Miao, C., & Fiet, J. O. (2014). The Relationship between Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Intentions: A Meta-Analytic Review. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 38(2), 217–254. <https://doi.org/10.1111/etap.12095>
- Farizki, M. (2012). Implementasi Pelatihan Optimasi Bisnis Melalui Jaringan Internet bagi Pengusaha Kecil di Daerah Istimewa Yogyakarta yang Diselenggarakan oleh Mata Air Production. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hagebakken, G., Reimers, C., & Solstad, E. (2021). Entrepreneurship Education as a Strategy to Build Regional Sustainability. *Sustainability*, 13(5), 2529. <https://doi.org/10.3390/su13052529>
- Kemenparekraf. (2024). Creative Hub Tempat Bertemunya Elemen Pentahelix Sektor Ekonomi Kreatif. [Www.Kemenparekraf.Go.Id](http://www.Kemenparekraf.Go.Id).
- Mikić, M., Sopta, M., & Horvatinović, T. (2019). The Role of Entrepreneurial Education in the Development of Entrepreneurship. *EMC Review - Časopis Za Ekonomiju - APEIRON*, 16(2), 385–395.
- Novyana, M. G. (2024). Turunkan Angka Kemiskinan Surabaya, Program Pahlawan Ekonomi Bakal Dikembangkan Risma ke Seluruh Jatim. *Kompas*.
- PR Wire. (2023). Mitra Bukalapak Tingkatkan Dampak Sosioekonomi Lewat Transformasi Warung. Antara. <https://www.antaranews.com/berita/3824703/mitra-bukalapak-tingkatkan-dampak-prasandha-d-susanti-y-d-2022-empowering-rural-entrepreneurs-through-independent-entrepreneurship-literacy-program>
- Prasandha, D., & Susanti, Y. D. (2022). Empowering Rural Entrepreneurs through Independent-Entrepreneurship Literacy Program. *ASEAN Journal of Community Engagement*, 6(1), 48–75.
- Redaksi. (2022). Kampus UMKM Shopee Digadang Jadi Injeksi Semangat Para Pelaku Usaha di Jatim. [Www.Surabayatoday.Id](https://www.surabayatoday.id/2022/04/13/kampus-umkm-shopee-digadang-jadi-injeksi-semangat-para-pelaku-usaha-di-jatim/). <https://www.surabayatoday.id/2022/04/13/kampus-umkm-shopee-digadang-jadi-injeksi-semangat-para-pelaku-usaha-di-jatim/>
- Sarkar, D., & Jena, S. K. (2024). The Impact of Entrepreneurial Competency on Educated Youths: A Pathway to Sustainable Development. *ShodhKosh: Journal of Visual and Performing Arts*, 5(5), 49–68. <https://doi.org/10.29121/shodhkosh.v5.i5.2024.1617>
- Semarang, P. K. (2024). Pemberdayaan Urban Farming untuk Dukung Program “STROBERI.” [Semarangkota.Go.Id](http://www.Semarangkota.Go.Id).
- UGM, F. (2023). Sociopreneurship: Sebuah Konsep Bisnis yang Berdampak bagi Masyarakat. *Sociopreneurship: Sebuah Konsep Bisnis yang Berdampak bagi Masyarakat*. Chub.Fisipol.Ugm.Ac.Id.
- Wibowo, A., Narmaditya, B. S., Suparno, Sebayang, K. D. A., Mukhtar, S., & Shafaii, M. H. M. (2023). How does digital entrepreneurship education promote entrepreneurial intention? The role of social media and entrepreneurial intuition. *Social Sciences & Humanities Open*, 8(1), 100681. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100681>
- Yea. (2024). WHY YEA ? Yea-Indonesia.Com. <https://yea-indonesia.com/>